

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk berupaya memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

Penelitian berbasis tindakan dikenal sebagai penelitian tindakan. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari tindakan penelitian untuk memahami PTK. Elliot menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penelitian tentang situasi sosial dengan.<sup>1</sup> Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan implementasi nyata dari Penelitian Tindakan (Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Tindakan, yaitu praktik pembelajaran dalam situasi sosial.

PTK merupakan sebuah studi yang dilaksanakan di sekolah untuk menganalisis efek dari tindakan yang diterapkan kepada subjek penelitian tertentu di lingkungan sekolah tersebut.<sup>2</sup> PTK dirancang untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) tidak hanya menawarkan masalah kepada siswa, tetapi juga memiliki tahapan atau sintaks yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan keterampilan memecahkan masalah dan penguasaan konsep. Sintaks PBL yang umum digunakan terdiri dari lima fase utama. Lima fase ini menggambarkan alur logis yang harus dilalui Pengajar dan murid dalam kegiatan belajar Fiqih, yang berperan sebagai pedoman praktis di dalam ruang kelas. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang lima tahap sintaks PBL.:

#### **Fase 1: Orientasi Siswa pada Masalah**

Tahap pertama ini merupakan titik tolak dimulainya proses PBL. Guru, sebagai fasilitator, bertugas menyajikan masalah otentik dan relevan kepada siswa. Masalah

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, ‘Penelitian Tindakan Kelas’, *Jakarta: Prenada Media Group*, II (2010), 24–24.

<sup>2</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, ‘Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)’, *Bandung: Alfabeta*, 1 (2013), 6.

yang disajikan haruslah *ill-structured* (tidak terstruktur dengan baik) dan memicu rasa ingin tahu, sehingga siswa merasa perlu untuk memecahkannya. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam, masalah yang disajikan harus terkait dengan isu-isu Fiqih yang aplikatif di kehidupan setiap hari, seperti studi kasus mengenai cara melaksanakan shalat yang benar, prosedur zakat yang kompleks, atau kasus muamalah yang ambigu. Guru tidak hanya menyajikan masalah, tetapi juga harus dengan arahan yang baik. mengapa mereka harus mempelajari materi fiqih melalui masalah ini. Ini juga akan memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

### **Fase 2: Mengorganisasi Siswa untuk Belajar**

Setelah mereka mengerti tentang masalah tujuan pembelajaran, guru memberikan bantuan kepada mereka dalam menetapkan. Pada tahap ini, peserta didik umumnya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki perbedaan untuk meningkatkan kerja sama. Pengajar memberikan bantuan kepada siswa dalam kelompok untuk menentukan dan merapikan tugas-tugas tertentu. Ini mencakup membantu siswa mengenali pengetahuan yang mereka miliki (dasar-dasar Fiqih) dan informasi yang perlu mereka pelajari. Fiqih atau dalil yang kurang), dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut (merencanakan pencarian data). Pengorganisasian ini menumbuhkan keterampilan belajar mandiri dan mendorong pembagian tanggung jawab di antara anggota kelompok, melatih mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam memahami materi Fiqih.

### **Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok**

Tahap ini adalah inti dari pemecahan masalah, di mana siswa aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Guru harus secara proaktif mendorong siswa untuk melakukan eksperimen dan mengumpulkan informasi yang relevan (misalnya praktik wudu atau shalat), dan melakukan penyelidikan yang mendalam untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah. Dalam konteks Fiqih, penyelidikan ini melibatkan aspek kognitif siswa . Bimbingan guru sangat penting di fase ini; guru berkeliling dari kelompok ke kelompok, mengajukan pertanyaan pemicu (*scaffolding*), dan memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi dalam proses penyelidikan. Penyelidikan ini harus mengarah pada perumusan solusi atau jawaban yang didukung oleh bukti dan argumentasi Fiqih yang kuat.

### **Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Selanjutnya, siswa harus mengembangkan hasil karya mereka berupa *mind map*, presentasi, atau simulasi praktik. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa bisa mengomunikasikan temuan mereka secara jelas dan meyakinkan. Setiap kelompok siswa akan menjelaskan Solusi yang mereka temukan, menjelaskan proses pemecahan masalah, dan memberikan justifikasi Fiqih atas solusi yang mereka tawarkan. Kelompok lain akan memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, atau bahkan menyajikan solusi alternatif jika ada perbedaan pandangan Fiqih. Melalui presentasi ini, terjadi proses berbagi pengetahuan yang memperkaya pemahaman Fiqih seluruh kelas, dan guru bertindak sebagai mediator untuk menyimpulkan diskusi.

### **Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Fase terakhir ini merupakan fase krusial dalam PBL, yang sering terlewatkan dalam pembelajaran konvensional. Guru dan siswa secara bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi tidak hanya solusi akhir yang ditemukan, tetapi juga seluruh proses dalam fase ini yang telah dilalui. Siswa dibantu guru untuk merefleksikan kembali pada masalah awal, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama proses penyelidikan (Fase 3), dan mengevaluasi seberapa efektif metode kerja kelompok (Fase 2) dan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi. Refleksi ini bertujuan untuk memastikan siswa mempelajari konsep Fiqih dan mengembangkan keterampilan metakognisi. Mengevaluasi proses, siswa belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah di masa depan, yang merupakan tujuan jangka panjang dari model *Problem Based Learning*.

Empat rangkaian kegiatan utama yang dilakukan berulang kali digunakan dalam tindakan penelitian kelas ini. Penelitian ini dirancang untuk menggunakan dua (dua) siklus PTK untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar. Setiap siklus PTK terdiri dari empat tahap kegiatan utama yang saling terkait dan berurutan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*).

Ada 4 tahap dalam prosedur penelitian ini, antara lain:

#### **1. Perencanaan (*Planing*)**

Peneliti bersama guru kolaborator merencanakan secara matang seluruh persiapan apa saja yang akan dilakukan dikelas. Perencanaan yang dilakukan

bersifat mendetail dengan menggunakan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, kenapa, kapan, dan dimana. Kegiatan utamanya meliputi:

- a. Menyusun RPP yang mengintegrasikan sintaks metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Fiqih.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian, salah satunya lembar observasi guna mencermati respon siswa Ketika pelaksanaan PBL, serta instrumen tes.
- c. Menyiapkan materi ajar, media, dan sumber belajar yang relevan, termasuk studi kasus Fiqih yang otentik untuk memicu proses PBL.
- d. Menetapkan indikator keberhasilan tindakan yang harus dicapai.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Pada sesi ini, peneliti melaksanakan progress pada sesi perencanaan, yaitu mengimplementasikan RPP dengan menggunakan metode PBL pada siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih. Tindakan ini mencakup seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan lima fase sintaks PBL, mulai dari orientasi masalah hingga membimbing penyelidikan kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai pendidik yang bekerjasama dengan guru mata Pelajaran Fiqih.

## **3. pengamatan (*Observing*)**

pengamatan dilaksanakan secara simultan diwaktu yang sama dengan tahap tindakan (saat proses pembelajaran berlangsung). Guru kolaborator melakukan pengawasan sistematis kepada siswa. Data yang dicari dan dikumpulkan di tahap ini meliputi:

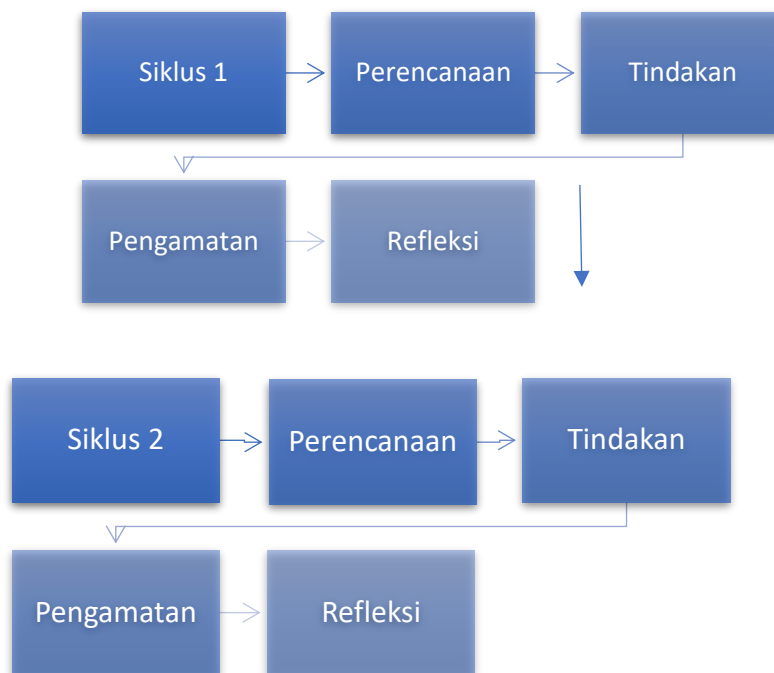
- a. Keterlaksanaan sintaks Model PBL oleh peneliti.
- b. Keaktifan dan antusiasme siswa dalam diskusi kelompok.
- c. Interaksi siswa dalam pemecahan masalah Fiqih.
- d. Perubahan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran.
- e. Data kuantitatif.

## **4. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini, peneliti beserta guru kolaborator menganalisis dan mengevaluasi data yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran (melalui tes dan observasi) yang dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Hasil analisis data dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang direncanakan. Refleksi ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi kelemahan, hambatan, dan keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.
- b. Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan .
- c. Hasil refleksi ini digunakan untuk membuat rencana tindakan yang lebih baik untuk Siklus II jika indikator keberhasilan tidak tercapai.

Gambar 3.1



## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VII dari MTs Nurul Islam. Peneliti berkonsultasi dengan guru sebelum melakukan penelitian. Peneliti juga telah mengobservasi bahwa kondisi pembelajaran siswa di kelas ini menunjukkan rendahnya antusiasme dalam pembelajaran yang berdampak pada nilai akademik mereka. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun setiap siswa di kelas VII memiliki latar belakang yang berbeda, peneliti meyakini bahwa semuanya memiliki potensi untuk berkembang dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL). Dengan diterapkannya PBL, yang fokus pada pemecahan masalah nyata dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara

keseluruhan dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan inventif seperti PBL, peneliti berharap dapat mengatasi masalah rendahnya antusiasme dan meningkatkan prestasi akademik Fiqih siswa kelas VII.

### **C. Tindakan Penelitian**

Peneliti akan melaksanakan observasi terkait kondisi para murid di kelas VII MTs Nurul Islam. Selain melakukan penelitian, peneliti juga memperhatikan langsung pembelajaran yang dilakukannya. Ia menilai apakah tindakannya sudah berjalan dengan baik atau belum. Dalam tindakan penelitian terdapat beberapa tindakan antara lain:

1. Perencanaan: peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi terbuka, dan metode PBL. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi guna mencatat dan mengamati interaksi peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan: mengimplementasikan metode pembelajaran PBL dengan membuat peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Setiap sisi diberikan teks bacaan yang berisi studi kasus yang sama untuk dibaca bersama, di mana mereka harus mendiskusikan dan memahami isi bacaan tersebut.
3. Pengamatan: selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi peserta didik dalam kelompok, mencatat keaktifan dan keterlibatan siswa selama diskusi. Mengumpulkan data tentang pemahaman siswa melalui presentasi hasil diskusi singkat setelah kegiatan diskusi, dan diberikan tes guna menilai seberapa dalam pemahaman mereka.
4. Refleksi : peneliti menganalisis hasil observasi dan test untuk menentukan apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi, seperti memperbaiki strategi pengajaran jika diperlukan.

### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di madrasah tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dengan status swasta yang berdiri sejak tahun 1985 sampai. Saat ini, MTs Nurul Islam memegang status akreditasi B berdasarkan penilaian terakhir. Identitas resmi madrasah mencakup Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235710003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20583790.

Lokasi Geografis MTs Nurul Islam terletak di lokasi yang sangat strategis di jantung kota dengan akses jalan yang mudah. Secara administratif, madrasah ini beralamat di Jl. Kapten Tendean Bence GG. II No. 28, RT. 28 RW. 5, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, kode pos 63416. Lingkungan madrasah berada di kawasan pusat perekonomian dan perkantoran, namun tetap mempertahankan suasana yang asri dan rindang. Batas wilayah madrasah meliputi pemukiman penduduk di sisi belakang dan samping, sementara bagian depan berbatasan langsung dengan jalan utama.

Sarana dan Prasarana Madrasah ini menempati lahan milik sendiri seluas 1500 m<sup>2</sup> dengan total luas bangunan mencapai 1156 m<sup>2</sup>. Fasilitas fisik yang tersedia untuk mendukung kegiatan pendidikan meliputi:

1. 12 ruang kelas belajar.
2. 2 ruang laboratorium komputer.
3. 1 ruang perpustakaan.
4. Ruang pimpinan.
5. Fasilitas pendukung lainnya seperti Musholla, kantin, ruang aula, ruang kesehatan, BP/BK, OSIS, serta kantin.
6. Halaman madrasah seluas 344 m<sup>2</sup> dan lapangan seluas 40 m<sup>2</sup>.

Karakteristik Sosial dan Budaya. Kondisi sosial di lingkungan MTs Nurul Islam mencerminkan perpaduan antara budaya masyarakat perkotaan dengan nilai-nilai tradisional Kecamatan Pesantren yang kental dengan semangat gotong royong dan religiusitas Islam. Mayoritas pelajar berasal dari wilayah sekitar (Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Kota) dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai petani, pegawai swasta, dan wiraswasta. Sebagian pelajar bermukim di rumah orang tua, sementara sebagian lainnya tinggal di pondok pesantren sekitar. MTs Nurul Islam merupakan tempat yang bagus untuk belajar karena, selain strategis, mereka juga memiliki suasana yang tenang. Oleh karena itu, keberadaannya memiliki peran memainkan peran penting bagi masyarakat sekitar.

## **E. Prosedur Penelitian**

Mengikuti model sistematis dan terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan utama dalam prosedur penelitian PTK yang diadopsi dari model Kemmis dan Taggart:

### **A. Pra- siklus**

Sebelum tindakan dimulai, observasi dan refleksi dilakukan untuk memahami kondisi pembelajaran awal. Pada tahap ini, peneliti menemukan masalah dan mengumpulkan informasi awal tentang hasil belajar siswa.

## B. Siklus I

Dan berikut ini rincian dari siklus I dalam penelitian ini:

### 1. Perencanaan

- a) Peneliti dan guru melakukan diskusi terkait pelaksanaan penelitian.
- b) Meminta perizinan kepada pihak kepala sekolah VII MTs Nurul Islam Kediri.
- c) Dan juga kepada guru mata pelajaran Fiqih.
- d) Mempelajari kurikulum Fiqih kelas VII MTs Nurul Islam Kediri.
- e) Menganalisa salah satu modul dari guru Fiqih.
- f) Menyusun instrument berupa observasi dan test.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan awal:

- a) Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tingkat MTsN/MTs.
- b) Menyiapkan materi dengan berpedoman pada buku Fiqih yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama RI
- c) Menyiapkan media dan perangkat lainnya.

Kegiatan Inti:

- a) Memasuki kelas dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa.
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru bertanya terkait pengulangan materi.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakainya saat menyampaikan materi
- f) Guru menjelaskan materi dan penugasan pada siswa secara individu dan berkelompok.
- g) Guru membimbing jalanya diskusi disetiap kelompok

Kegiatan penutup:

- a) Guru memberikan tugas kelompok.
- b) Siswa berdiskusi mengenai materi dan tugas.

- c) Guru membimbing diskusi disetiap kelompok.
- d) Saat guru memberi penjelasan di kelas, peneliti mengkondisikan siswa agar aktif dalam diskusi dan kelas tetap kondusif tanpa ada keributan dan kebosanan di kelas.
- e) Perwakilan kelompok berdiri guna menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- f) Guru meberikan kesimpulan.
- g) Guru menutup pelajaran dan berdoa serta diakhiri dengan salam.
- h) Peneliti menyusun data hasil laporan pengerjaan siswa.

### 3. Pengamatan

- a) Dalam melakukan pengamatan, subjek yang terlibat yakni siswa, guru dan peneliti.
- b) Saat pengamatan harus beracuan pada instrument penelitian.
- c) Selanjutnya, pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini mencakup pengamatan kegiatan peserta didik, kegiatan aktif peserta didik, kegiatan instruksional peneliti, kondisi dan situasi belajar.
- d) Setelah mendapatkan hasil pengamatan, kemudian menganalisis data yang diperoleh apakah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau tidak.
- e) Hasil observasi ditunjukkan.

### 4. Refleksi/ evaluasi

Pada tahapan refleksi, hasil dari pengamatan, evaluasi peserta didik, dijelaskan dan disimpulkan. Dengan adanya refleksi, kegiatan belajar mengajar dapat diketahui apakah berjanlan lancer dengan menerapkan metode metode PBL. Maka hasil dari evaluasi, dapat digunakan sebagai acuan apakah perlu untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Setelah selesainya siklus I, apabila dirasakan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* kurang mencapai tujuan pembelajaran dan terdapat kekurangan dalam objek penelitian lainnya, maka perlu diadakannya siklus II.

## F. Pengumpulan Data

### A. Wawancara

Wawancara adalah ketika orang berbagi atau bertukar aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, alasan, dan informasi. Wawancara adalah cara

bagi kedua belah pihak untuk berkomunikasi satu sama lain dan mencapai suatu tujuan., subjek penelitian yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan dan menjawabnya, tetapi mereka juga aktif berinteraksi satu sama lain dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan.<sup>3</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang harus diselidiki, serta ketika jumlah responden sedikit atau kecil, dan peneliti ingin memahami aspek-aspek responden yang lebih mendalam<sup>4</sup>. oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara.

Peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Nurul Islam. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pembelajaran Fiqih saat ini. Informasi ini termasuk metode yang digunakan (konvensional atau ceramah), kesulitan yang dihadapi guru, dan hasil belajar siswa yang buruk. Selain itu, setelah setiap siklus tindakan (Siklus I dan Siklus II), wawancara akan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik kualitatif dari guru tentang seberapa efektif penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan perubahan yang diamati pada sikap, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Proses refleksi menggunakan data ini untuk merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya..

## B. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan perilaku manusia dan aktivitas fisik, di mana aktivitas tersebut berlangsung dalam waktu yang berkelanjutan. Observasi termasuk komponen-komponen penting dalam penelitian lapangan<sup>5</sup>.

Peneliti akan melakukan observasi langsung di MTs Nurul Islam, terutama saat pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara konsisten selama setiap siklus tindakan (Siklus I dan Siklus II), serta selama tahap pra-siklus. Fokusnya adalah untuk mengamati secara langsung terkait metode pembelajaran yang digunakan (metode konvensional pada pra-siklus, dan PBL pada siklus tindakan) dan suasana kelas Ketika proses belajar mengajar. Dan peneliti akan

---

<sup>3</sup> H Herdiansyah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi', Jakarta: Salemba Humanika., 2015, 56.

<sup>4</sup> Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif', Bandung: Alfabeta, 2009, 137.

<sup>5</sup> Hasyim Hasanah, 'Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21

mencatat keaktifan siswa, interaksi mereka dalam kelompok saat diskusi, dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru tindakan. Hasil pengamatan ini didokumentasikan dalam lembar observasi yang telah disusun. Data observasi kualitatif ini sangat penting dalam tahapan refleksi untuk menilai apakah metode PBL berjalan lancar dan apakah perlu diadakan siklus lanjutan untuk mencapai tujuan penelitian

### C. Dokumentasi

Dokumentasi, Proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran dokumen - dokumen yang menggambarkan semua aktivitas manusia yang diperlukan dan digunakan sebagai sumber informasi tentang berbagai topik<sup>6</sup>. Dokumentasi dapat disimpulkan adalah pencarian, transkrip, surat kabar, laporan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau pemandangan langsung.

Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan MTs Nurul Islam dan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: data nilai siswa (nilai rapor atau nilai harian) yang digunakan sebagai data awal/pra-siklus hasil belajar, dokumen LKS (Lembar Kerja Siswa), foto-foto ketika pembelajaran berlangsung (sebagai bukti pelaksanaan tindakan), perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar Fiqih, serta dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik MTs Nurul Islam. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat validitas data, memberikan gambaran konkret tentang latar belakang penelitian, dan mencatat bukti-bukti fisik dari seluruhnya.

### D. Tes

Alat untuk mengukur dan menilai kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang dalam situasi tertentu. Tes dapat berupa serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus dijawab siswa guna menyimpulkan seberapa dalam aspek kognitif yang mereka pelajari.<sup>7</sup>

Peneliti akan menguji hasil belajar siswa tentang Fiqih pada tahap pra-siklus (sebelum tindakan) dan pada akhir setiap siklus (Siklus I dan Siklus II)

---

<sup>6</sup> Aizul Asmi Nur Alfiani, 'Dokumentasi Indonesia dimasa Mendatang', *Semarang: Undip*, 2020, 5.

<sup>7</sup> Shodiq Abdullah, 'Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi', *Semarang: Pustaka Rizki Putra*, 2 (2012), 1.

untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Aspek kognitif yang diukur melalui tes ini adalah pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep Fiqih. Hasil tes yang dibandingkan dari pra-siklus ke siklus tindakan akan memberikan bukti empiris untuk menentukan apakah penggunaan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII di MTs Nurul Islam. Rumusan masalah penelitian ini secara langsung dijawab oleh hasil tes ini.